

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yakni penelitian kesejarahan atau historis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan serta mengungkapkan sumber-sumber sejarah yang ada. Dalam penyusunan penelitian kesejarahan ini, maka penelitian dilakukan bersifat *library research* atau kepustakaan. Sebab penelitian *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya. Penelitian sejarah merupakan tentang signifikansi waktu dan prinsip-prinsip kesejarahan tentang individualitas atau perkembangan mengenai peristiwa-peristiwa dakwah.<sup>1</sup> Penelitian dengan langkah-langkah tersebut didukung juga melalui metode kualitatif, yaitu berupa uraian kata-kata yang bersifat deskriptif guna mendapatkan pengetahuan, informasi, atau narasi yang komprehensif mengenai subjek dan konteks sosial penelitian.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Masjid Jami' At-Taqwa yang terletak di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus menjadi latar dalam penelitian ini. Adanya penelitian ini dilakukan di sebuah masjid yang memiliki beraneka ragam keunikan kearifan budaya lokal yang membedakan dengan masjid-masjid lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai strategi dakwah. Beberapa budaya lokal yang membedakan dengan masjid lainnya yaitu seperti *Ampyang Maulid*, *Shodaqoh Nasi Kepel*, dan *Nganten Mubeng Gapuro*, sehingga masyarakatnya memiliki peran membentuk dan mengembangkan budaya lokal yang ada di masjid tersebut. Oleh karena itu, menjadikan kekuatan bagi wilayah tersebut ketika kearifan budaya lokal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Loram Kulon, lalu dikembangkan dan dilestarikan kemudian menjadi bagian dari keunikan Masjid Jami' At-Taqwa, sehingga menjadi menarik untuk diteliti sebagai bahan penelitian.

---

<sup>1</sup>Andi Praswoto, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Az-Ruzz, 2014), 108.

<sup>2</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 3.

### C. Subyek Penelitian

Informan adalah orang yang akan memberikan informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan. Subyek penelitiannya merupakan informan.<sup>3</sup> Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa , Kepala Desa Loram Kulon, dan Modin Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus menjadi subyek penelitian ini. Diharapkan data yang diperlukan akan lengkap karena adanya banyak informan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan relevan.

### D. Sumber Data

Informan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, dengan hasil wawancara dan sumber lain sebagai sumber data tambahan. Ada dua jenis sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan seperti berikut:

#### 1. Data Primer

Informasi yang diamati dan dicatat pertama kali serta berasal langsung dari sumbernya disebut sebagai data primer. Data primer meliputi hasil wawancara yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian dengan berbagai informan atau anggota masyarakat. Sumber informasi esensial adalah yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui pertemuan dan persepsi. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah Bapak Afroh Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Bapak Taslim Kepala Desa Loram Kulon, dan Bapak Badawi Modin Desa Loram Kulon.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Informasi yang diperoleh secara implisit dari sumber primer disebut data sekunder. Arsip dan laporan biasanya digunakan untuk mengumpulkan informasi opsional. Dapat ditemukan di buku, jurnal, internet, dan informasi dari data Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penelitian yang paling strategis adalah teknik pengumpulan data. Jika metode pengumpulan data tidak digunakan, penulis tidak akan dapat memperoleh data yang

---

<sup>3</sup> Lexy Maleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 132.

memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Penulis menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan terhadap suatu objek yang datanya akan direkam dengan persiapan yang matang dilengkapi alat tertentu, disebut observasi. Pengamatan langsung dalam observasi dapat dilakukan dengan merekam informasi pada setiap tahap penelitian untuk mendapatkan informasi asli dan selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan.<sup>5</sup> Observasi secara langsung dilakukan peneliti dalam peristiwa yang terjadi di lapangan yaitu mengenai Implementasi Kearifan Budaya Lokal Sebagai Strategi Dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa (Perspektif Historis).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan mengadakan tanya jawab secara lisan antara penanya dan narasumber sebagai responden. Catatan wawancara, rekaman audio atau video, serta rekaman audio visual merupakan hasil dari informasi yang didapatkan saat wawancara. Wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur adalah tiga jenis wawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi, pertemuan yang terjadi mengacu pada rangkaian pertanyaan yang telah diatur, sehingga selama pertemuan tidak dapat ditambahkan pertanyaan baru sehingga penggalian data mungkin dibatasi. Wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan masalah secara terbuka karena memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru sebagai hasil dari tanggapan narasumber sehingga informasi dapat digali lebih mendalam. Yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah ditetapkan

---

<sup>4</sup>Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

sebelumnya dalam rangka pengumpulan data, hanya garis besar pertanyaan yang diajukan yang disertakan dalam panduan wawancara.<sup>6</sup>

Teknik wawancara semi terstruktur dipilih oleh penulis karena lebih mudah digunakan daripada teknik wawancara lainnya. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengenal responden yang ada dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Itu juga memungkinkan untuk menambahkan pertanyaan baru selama wawancara untuk memastikan jawabannya jelas. Kepala Desa Loram Kulon, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa dan Modin Desa Loram Kulon menjadi informan yang akan diwawancarai sebagai bagian dari penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan model dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang telah diperoleh dari informan melalui metode seperti wawancara dan observasi. Metode dokumentasi adalah mencari informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor dalam catatan, buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya. Untuk menyelesaikan data untuk riset penjualan yang telah dilakukan. Dalam penelitian berjudul "Implementasi Kearifan Budaya Lokal Sebagai Strategi Dakwah Di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Perspektif Historis)" dokumentasi dilakukan selama proses pengumpulan data, khususnya pada saat proses wawancara dengan informan dan observasi lapangan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ada empat kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data yakni uji kredibilitas (validitas interval), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Tata cara melakukan uji validitas untuk memastikan keakuratan data, yang terdiri dari beberapa metode berikut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wilinny, "Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019): 3.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 315.

1. Perpanjangan Pengamatan

Penulis kembali ke lapangan melakukan penelitian lalu merumuskan subkategori yang beragam yang merupakan perpanjangan dari pengamatan. Penulis melakukan beberapa kali turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data terkait.<sup>8</sup> Selain melakukan upaya untuk menguji kredibilitas, peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh. Peneliti memusatkan perhatian pada data yang telah diperoleh guna memperpanjang pengamatan dan uji kredibilitas. Perpanjangan pengamatan di Masjid Jami' At-Taqwa dapat diakhiri apabila data yang diperoleh akurat dan tidak berubah.

2. Meningkatkan Ketekunan

Keakuratan data dan urutan kejadian dapat terekam secara akurat, meningkatkan ketekunan atau melakukan pengamatan yang lebih sering dan cermat. Dengan membaca secara seksama semua catatan hasil penelitian, penulis menguji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan. Hal ini memungkinkan untuk identifikasi kesalahan dan kekurangan.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mencatat secara aktual dan terstruktur keabsahan data serta urutan kejadiannya. Peneliti dapat meneliti dan mengecek kembali data yang diperoleh untuk menentukan akurat atau tidaknya dengan meningkatkan ketekunan. Hasil dari proses pengumpulan data penelitian yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian Masjid Jami' At-Taqwa di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, dievaluasi secara cermat mengingat populasi wilayah yang terus bertambah dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi apakah data sesuai atau tidak dengan subyek yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas berarti melakukan suatu pengecekan ulang dari data yang diperoleh dari berbagai sumber dari berbagai cara dan

---

<sup>8</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 326.

waktu yang berbeda. Triangulasi sangat penting untuk membatasi kesalahan atau kekeliruan disaat melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan demikian triangulasi dijelaskan ada tiga macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu yang disesuaikan dengan objek penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memastikan apakah dapat dipercaya atau tidak. Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa, Kepala Desa Loram Kulon, dan Modin Desa Loram Kulon.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber informasi dengan waktu yang disesuaikan terhadap penelitian. Apabila data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diinginkan, maka triangulasi waktu sudah dapat dihentikan.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi, khususnya adanya pendukung untuk mendukung keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Foto-foto dan rekaman wawancara, misalnya, harus digunakan untuk mendukung data hasil wawancara. Kamera dan perekam suara merupakan contoh alat perekam informasi yang dapat digunakan dalam eksplorasi subyektif untuk membantu validitas informasi yang ditemukan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bentuk pencarian dan penyusunan data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 1998), 162.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Penyelidikan ini bersifat induktif, atau setidaknya tidaknya pemeriksaan terhadap informasi yang diterima kemudian dibentuk menjadi spekulasi. Setelah merumuskan hipotesis yang konsisten dengan data, mencari data tambahan secara konsisten untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Hipotesis menjadi teori jika diterima atas dasar data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diperlukan jika data yang diperoleh sangat banyak, sifatnya kompleks dan cukup rumit untuk difahami sehingga sangat penting direduksi dengan menitikberatkan pada kebutuhan data primer dari penelitian. Dengan demikian akibatnya, data yang direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan jika diperlukan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian dari rekaman wawancara tersebut peneliti dapat memilih data yang dapat digunakan dalam penelitian dan menggali lebih dalam dari data yang sudah didapatkan dari wawancara yang berkaitan dengan implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (perspektif historis).

#### 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian informasi dibuat secara ringkas dan semacamnya. Data yang disajikan melalui teks naratif. Penyajian data diharapkan untuk memudahkan analisis dalam memahami dan mengatur tahapan selanjutnya.

#### 3. Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah verifikasi data yang berbentuk kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Verifikasi data disajikan dalam bentuk deskripsi dari pemaparan logis teoritis tentang gambaran pendapat-pendapat terakhir berdasarkan uraian yang sebelumnya sesuai fakta dan data yang ada di lapangan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 343.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan solusi atas rumusan masalah tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait implementasi kearifan budaya lokal sebagai strategi dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon (persepektif historis).

